

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Debt to Equity Ratio* (DER)

##### 1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio financial leverage yang memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.<sup>14</sup>

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah alat untuk mengukur hubungan antara utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang diberikan oleh pemiliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya.<sup>15</sup>

Menurut Sitepu “Kemampuan perusahaan akan lebih baik dengan DER yang lebih rendah untuk bertahan dalam keadaan yang sulit. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah perusahaan masih dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor dengan lebih stabil”.<sup>16</sup> Semakin

---

<sup>14</sup> S HS and V L B Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit Insania, 2021).

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

<sup>16</sup> Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi*.

kecil rasio ini, semakin besar jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham, yang berarti perusahaan memiliki perlindungan lebih baik bagi kreditur jika terjadi penurunan nilai aset atau ketika Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun.<sup>17</sup>

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

atau

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2. Hubungan *Debt to Equity* (DER) terhadap nilai perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan modal sendiri untuk mengurangi ketergantungannya pada utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sitanggang, DER adalah rasio yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas perusahaan secara keseluruhan, memberikan gambaran tentang proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Jika DER lebih tinggi, maka lebih banyak hutang yang digunakan dan lebih besar resiko yang dihadapi perusahaan. Sebaliknya, jika DER lebih rendah, maka lebih sedikit hutang yang digunakan dan lebih sedikit kemungkinan perusahaan untuk membayarnya.<sup>18</sup> Selain itu, rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur. Akibatnya, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri.

<sup>17</sup> Dr. Sahroni, *Konsep & Teori Manajemen Keuangan* (Penerbit KBM Indonesia, 2024).

<sup>18</sup> Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

Nilai DER berdampak positif pada nilai perusahaan, karena semakin besar utang yang diambil oleh perusahaan, semakin tinggi nilainya. Menurut Sitepu “Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam situasi yang sulit. Perusahaan masih dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur dengan lebih konsisten dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah”.<sup>19</sup>

## **B. Return On Equity (ROE)**

### **1. Pengertian Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total ekuitas untuk menghasilkan laba. Konsep ini penting karena memberikan gambaran tentang kesehatan bisnis dan potensinya untuk memberikan pengembalian investasi yang baik.<sup>20</sup>

Menurut Sitepu, *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE tinggi menarik bagi investor karena menunjukkan potensi keuntungan besar, sedangkan ROE rendah mengindikasikan pengembalian yang lebih kecil.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi*.

<sup>20</sup> Berry et al., *Manajemen Keuangan : Strategi Mengelola Keuangan Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>21</sup> E P Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi* (Penerbit Adab, 2022).

Menurut Kasmir, Rasio pengembalian ekuitas menghitung hubungan antara ekuitas perusahaan dan laba bersih setelah pajak. Seberapa efektif penggunaan ekuitas ditunjukkan oleh rasio ini. Semakin tinggi nilainya, semakin efektif perusahaan mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.<sup>22</sup>

Menurut Kasmir untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

atau

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Menurut Tandelein, *Return On Equity* (ROE) adalah indikator yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan seberapa baik perusahaan dapat memaksimalkan pengembalian investasi untuk pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan posisi perusahaan yang kuat dan dapat mendorong kenaikan harga saham.<sup>23</sup> ROE yang tinggi menunjukkan kekuatan pemilik perusahaan. ROE yang tinggi juga meningkatkan return saham, yang dapat meningkatkan PBV.

Return on Equity menentukan tingkat keuntungan dari investasi, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>23</sup> Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. (Yogyakarta: PT Kanisius).

meningkat pula sehingga para investor membeli saham tersebut. Jika *Return on Equity* (ROE) tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan para pemegang saham. Tentunya semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, akibatnya harga saham pun ikut tinggi yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.<sup>24</sup>

## C. Nilai Perusahaan

### 1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik manajer mengelola sumber daya yang ada, yang biasanya dikaitkan dengan kenaikan harga saham. Nilai ini sangat penting karena peningkatan nilai perusahaan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya, yang juga mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Tandeililin mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Memaksimalkan nilai

---

<sup>24</sup> Chiendy Merllizcha and Triyonowati, "Pengaruh Roa, Roe Dan Gpm Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya" (2024).

perusahaan artinya memaksimalkan harga saham dan itu yang diinginkan oleh pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.<sup>25</sup>

Peningkatan kesejahteraan pemegang saham sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk memastikan manajemen puas dan mempertahankan minat mereka dalam berinvestasi. Nilai perusahaan juga penting bagi calon investor karena memberikan keyakinan kepada mereka untuk menanamkan modal mereka di perusahaan.<sup>26</sup>

Islam memberikan sudut pandangya terhadap nilai perusahaan dengan prinsip sesuai syariah. Perusahaan harus memperhatikan segala aturan Islam dalam meningkatkan nilai yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah dimuat dalam hukum Islam bahwa perusahaan harus menjauhi perbuatan mengandung unsur maysir, gharar, dan riba. Islam telah memberikan kebebasan kepada setiap umatnya dalam mencari dan memiliki harta, tetapi tetap memperhatikan keseimbangan. Hal tersebut juga dijelaskan alquran dalam Q.S. Al-Maidah ayat 90 sebagaimana bunyinya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

<sup>25</sup> Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*.

<sup>26</sup> Dr. Silvia Indrarini and S M Pustaka, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo Media Pustaka, 2019).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.<sup>27</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir, ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:<sup>28</sup>

### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan daya tarik investor dan kepercayaan pasar, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas.

### b. *Leverage*

*Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur permodalannya. Rasio ini digunakan untuk menilai risiko keuangan perusahaan serta kemampuan

---

<sup>27</sup> Surat Al-Ma'idah Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online, accessed March 15, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/90>.

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* yang dikelola secara tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal, namun jika berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial.

c. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menunjukkan peningkatan jumlah aktiva perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan ekspansi usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperluas kegiatan operasional. Pertumbuhan aset yang baik menjadi indikasi positif bagi investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

d. Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan *Current Ratio*, yang berfungsi untuk menilai seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimilikinya. Jika modal kerja bersih bernilai positif, perusahaan cenderung tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula kapasitas operasional dan potensi pengembangan usaha. Perusahaan

dengan ukuran besar biasanya lebih mudah memperoleh akses pendanaan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Indikator Nilai Perusahaan

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:<sup>29</sup>

#### a. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik pasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang diwakili oleh laba per saham. Ini juga menunjukkan seberapa baik pasar menilai kemungkinan perubahan laba di masa depan, Karena potensi pertumbuhan perusahaan lebih besar dengan PER yang lebih tinggi, nilai perusahaan akan meningkat. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

#### b. Tobin's Q

Seorang ekonom Amerika bernama James Tobin menciptakan metode ini. Rasio Tobin's Q, yang berada dalam rentang 0-1, menunjukkan nilai perusahaan yang rendah, yang menunjukkan bahwa

---

<sup>29</sup> A Assagaf, *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Covid 19* (CV. Gita Lentera, 2024).

pasar menilai perusahaan dengan rendah karena biaya pengganti aset lebih tinggi daripada nilai pasarnya. Rumusnya sebagai berikut :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q	:nilai perusahaan
EMV (nilai pasar ekuitas) yang beredar	:closing price saham x jumlah saham
D	:nilai buku dari total hutang
EBV	:nilai buku dari total asset

c. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah harga pasar untuk nilai buku saham perusahaan, yang menunjukkan seberapa mahal atau murah harga saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbedaan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas. Nilai PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek perusahaan serta kemampuannya untuk menghasilkan nilai yang sebanding dengan modal yang diinvestasikan. Selain itu, kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan meningkat dengan peningkatan PBV, yang sesuai dengan harapan pemilik karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik bagi pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Secara teori, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jika DER dan ROE perusahaan seimbang, itu biasanya menunjukkan bahwa mereka mengelola utang dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Ini membuat nilai perusahaan naik. Tapi, jika perusahaan memiliki banyak utang (DER tinggi) tapi keuntungan yang dihasilkan kecil (ROE rendah), nilai perusahaan bisa turun karena beban utang yang berat. Jadi, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu ada keseimbangan antara penggunaan utang (DER) dan kemampuan menghasilkan laba (ROE).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> E F Brigham and M C Ehrhardt, *Financial Management: Theory & Practice* (Cengage Learning, 2016).